Journal of Mandalika
Social Science

Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dan Talking Stick Berbantuan Media Brosur Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada

KATA KUNCI

Keaktifan Siswa, Media Brosur, Sosiologi

[1]Holizatun Nida, [2]Hairil Wadi, [3]Imam Malik, [4]Ananda Wahidah
[1234]Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram
Email: holizatunnida109@gmail.com, wadifkipunram@gmail.com, imammalik@unram.ac.id, anandawahidah@unram.ac.id

ABSTRAK
Masalah dari penelitian ini adalah belum diterapkanya model pembelajaran yang inovatif oleh guru serta rendahnya keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model problem based learning (pbl) dan talking stick berbantuan media brosur dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan pada penelitian ini dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran sosiologi dan siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data melalui tiga tahap menurut Milles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I penerapan model problem based learning (pbl) dan talking stick berbantuan media brosur terlaksana 66% sedangkan keaktifan siswa yaitu sebesar 61%. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan peningkatan setelah diterapkanya model problem based learning (pbl) dan talking stick berbantuan media brosur sebesar 91% sedangkan keaktifan siswa sebesar 90%.

This is an open acces article under the Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Copyright holders:
Holizatun Nida, Hairil Wadi, Imam Malik, Ananda Wahidah (2024)
First publication right:
Journal of Mandalika Social Science
Volume 2 Nomor 1 2024

PENDAHULUAN

Mata pelajaran sosiologi semestinya sangat membutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Namun, pada kenyataannya materi pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan mengakibatkan siswa menjadi cepat merasa bosan. Hal ini sesuai dengan hasil

penelitian dari (Hidayat et al., 2020) yang menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran serta tidak menggunakan media yang inovatif sehingga siswa menjadi cepat merasa bosan dalam belajar. Hasil riset dari (Wadi et al., 2020) menunjukkan pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab masih menjadi pilihan guru sehingga mengakibatnya pebelajaran menjadi kurang aktif. Lebih lajut (Wadi et al., 2023) menunjukkan guru IPS mengajar hanya satu arah atau one way, serta tidak memanfaatkan media dan sumber belajar mengakibatkan siswa tidak aktif dan ribut saat pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut harus kreatif dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan serta menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif masih jarang digunakan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang meyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Mutmainnah et al., 2023) dengan menggunakan media pembelajaran menyebabkan proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Permasalahan-permasalahan tersebut juga ditemukan di SMAN 2 Narmada.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan program Asistensi Mengajar di SMAN 2 Narmada, ditemukan guru pada mata pelajaran sosiologi masih menggunakan metode konvesional seperti ceramah dan tanya jawab sehingga siswa cenderung pasif dan hanya sebagai penerima saja. Selain itu, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Diketahui juga bahwasanya keaktifan siswa di kelas XI IPS 1 masih sangat rendah, dari 30 siswa hanya 6 siswa atau 20% yang aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru SMAN 2 Narmada yaitu Nurmala Agustin, S.Pd dan beberapa siswa kelas XI IPS 1, serta dari hasil penyebaran angket melalui google form. Dari sudut pandang siswa kelas XI IPS 1, penyebab kurang aktifnya siswa pada proses pembelajaran yaitu dikarenakan pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang monoton dapat terjadi dikarenakan guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang sama pada setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil penelitian dari (Suparmini, 2021) penggunaan model pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa menjadi bosan dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran PBL dan Talking stick dapat dikolaborasikan menggunakan media pembelajaran seperti media brosur. Brosur merupakan salah satu media penyampaian pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran (Amanah et al., 2021). Menurut Ahmad taufiq, 2015 (dalam Nafiah & Jumino, 2019) media brosur efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Hasil riset dari Wirahadi et al., (2023) dalam judul "Implementasi Metode Pembelajaran Brainstorming Berbantuan Media Brosur Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Pada Materi Lembaga Sosial Kelas VII 2 SMPN 1 Lingsar" menunjukkan bahwa penggunaan media brosur sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan materi pebelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dan Talking Stick Berbantuan Media Brosur Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bisa disebut juga dengan Classroom Action Research. Menurut (Ekawarna et al., 2021) penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas oleh guru, yang pada dasarnya penelitian ini terdiri dari suatu siklus yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan hingga permasalahan tersebut terselesaikan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri untuk perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan, pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dianalisis melalui tiga tahap analisis data menurut Milles & Huberman (Umarti & Wijaya, 2020). Adapun presentase keaktifan diukur dengan rumus dari (Fachreza et al., 2023) yaitu :

$$P = \frac{Js}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase Keterlaksanaan

Js : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini telah dilakukan melalui dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun hasil penelitian siklus I dan siklus II memuat data hasil observasi penerapan dan keaktifan siswa sebagai berikut :

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni tanggal 17 dan 19 Februari 2024 pada pukul 08.20-09.40 dan 10.25-11.45 wita di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada.

a. Tahap Perencanaan

Menurut Novalita, 2014:59 (dalam Putu & Tri, 2020) perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan bahan ajar, pemanfaatan media, penerapan berbagai gaya dan prosedur pengajaran, serta pelaksanaan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan atau merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran sosiologi. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini menggunakan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 yang berbunyi

> *"Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respon untuk melakukan resolusi konflik demi tercapainya kehidupan yang damai di masyarakat".*
>
> Kemudian indikator yang digunakan yaitu 3.4.5 *"Mendeteksi faktor-faktor penyebab konflik dan kekerasan dalam masyarakat, 3.4.6 Mendeteksi dampak konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat".*

Selanjutnya RPP ini mencantumkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, model, media, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah terlampir.

Selanjutnya melakukan penyusunan lembar observasi guru yang terdiri dari 12 langkah keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur. Pada lembar observasi kekatifan siswa terdiri dari 5 indikator, adapun indikatornya yaitu sebagai berikut : 1) Mamperhatikan penjelasan dan arahan guru; 2) Bekerjasama dalam kelompok; 3) Aktif bertanya; 4) Terlibat aktif dalam diskusi; 5) Aktif mengemukakan pendapat.

Kemudian pada tahap ini dilakukan pembuatan media pembelajaran yakni brosur. Selanjutnya menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen yang digunakan pada siklus PTK seperti lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta lembar refleksi siswa dan guru serta menyiapkan instrumen wawancara siswa dan guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Menurut Novalita, 2014:59 (dalam Putu & Tri, 2020) Pelaksanaan pembelajaran yang baik oleh guru akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan lancar begitu pula sebaliknya. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada dengan 2 kali pertemuan. Indikator yang dilaksanakan yaitu "Mendeteksi faktor-faktor penyebab konflik dan kekerasan dalam masyarakat dan Mendeteksi dampak konflik dan kekerasan yang terjadi di masyarakat".

Pelaksanaan tindakan ini mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Adapun pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yakni pertemuan pertama (Sabtu, 17 Februari 2024 pada pukul 08.20-09.40 WITA) kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan pertemuan kedua (Senin, 19 Februari 2024 pukul 10.25-11.45 WITA).

Pertemuan pertama pada kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan guru memberikan salam, dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, serta guru mengecek kehadiran siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran ini, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang siswa berdasarkan urutan absensi. Setelah itu, guru membagikan brosur dan lembar kerja kepada setiap kelompok dan menginstruksikan agar siswa memperhatikan materi yang ada pada brosur tersebut. Guru kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang ada pada brosur secara singkat. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang belum dipahami. Guru selanjutnya menginstruksikan siswa agar memindai *QR Code* yang ada pada brosur yang berisi video kasus dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menonton video tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi dan bertukar pikiran mengenai permasalahan yang dibahas pada video kasus tersebut. Setelah selesai berdiskusi guru meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi mereka pada lembar kerja yang telah diberikan.

Pada kegiatan penutup guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pertemuan kedua pada siklus I dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada pada RPP mulai dari pembukaan, selanjutnya pada kegiatan inti guru menginstruksikan siswa agar duduk dengan kelompok masing-masing. Kemudian, meminta siswa untuk mempelajari kembali hasil diskusi mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan penggunaan tongkat bicara dan memberikan tongkat bicara kepada salah satu siswa kemudian guru memutarkan musik dan siswa yang menerima tongkat pada saat musik berhenti akan mempresentasikan hasil diskusi mereka pada pertemuan sebelumnya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur sudah dilakukan dengan cukup baik namun peneliti masih menemukan ada beberapa langkah-langkah dari model tersebut belum dilakukan dengan maksimal dan ada beberapa langkah yang tidak dilakukan antara lain : (1) Guru lupa untuk menyampaikan

kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut karena terlalu asik berbincang dengan siswa. (2) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin informasi mengenai materi yang ada pada brosur dan langsung menanyakan kepada siswa mengenai hal yang belum dipamai. (3) Guru masih kebingungan dalam pelaksanaan model *talking stick* sehingga guru bertanya kepada peneliti mengenai mekanisme pelaksanaan tongkat bicara. (4) Guru tidak memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dikarenakan jam pelajaran sudah habis. (5) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan tidak merefleksikan pengalaman selama pembelajaran berlangsung dikarenakan waktu pelajaran sudah selesai.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hattie, J., 2021 (dalam Rahmawati, 2023) evektifitas pembelajaran akan menurun ketika pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karna itu, ketika pengajaran yang diberikan tidak diselaraskan dengan proses pembelajaran yang telah ditetapkan, maka hal tersebut dapat menghambat dan mengurangi umpan balik siswa sehingga pembelajaran kurang optimal. Oleh karena itu, perlu adanya partisipasi aktif dari semua pihak baik guru maupun siswa agar meningkatkan keaktifan proses pembelajaran.

c. Tahap Observasi

1) Observasi Guru

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan model *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur terhadap guru dan siswa. Hasil observasi tersebut diperoleh dari dua orang observer. Hasil observasi guru oleh observer 1 dan 2 dijumlahkan kemudian dibagi menjadi 2 sehingga memperoleh nilai observer sebesar 66%. Hasil tersebut masih belum mencapai indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 80%. Sehingga, berdasarkan hasil yang diperoleh perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya yakni pada siklus II.

2) Observasi Siswa

Pada observasi siswa memuat data hasil observasi keaktifan siswa yang diperoleh dari hasil dua observer selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh dari observer 1 dan observer 2 pada observasi keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajara *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur yaitu diperoleh nilai sebesar 61% pada siklus I. Sehingga, berdasarkan hasil data yang diperoleh, tingkat keaktifan siswa masih belum maksimal dan perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya yakni pada siklus II.

d. Tahap Refleksi

Adapun pada tahap refleksi ini, guru bersama dengan peneliti menyampaikan dan berdiskusi mengenai ketercapaian selama pelaksanaan pembelajaran. Kemudian memperbaiki kekurangan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Arikunto et al., 2009 (dalam Rahmawati, 2023) refleksi harus memuat seluruh aktivitas dan pengalaman guru yang dibagikan kepada peneliti, guru juga harus menyebutkan jumlah perbaikan yang dicapai sebagai akibat dari tindakan yang diambil.

Pada tahap refleksi ini disediakan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur untuk guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur oleh guru presentasenya sebesar 66% dari indikator

ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain : (1) Guru lupa untuk menyampaikan kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan alur pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. (2) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin informasi mengenai materi yang ada pada brosur dan langsung menanyakan kepada siswa mengenai hal yang belum dipamai. (3) Guru masih kebingungan dalam pelaksanaan model *talking stick*. (4) Guru tidak memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dikarenakan jam pelajaran sudah habis. (5) Guru masih belum bisa memanfaatkan waktu yang sudah dialokasikan dengan baik sehingga guru tidak merefleksikan kegiatan pembelajaran dan hanya menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Sedangkan pada hasil observasi keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur presentasenya sebesar 61% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya sebesar 75%. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain : (1) Masih banyak siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya; (2) Masih banyak siswa yang malu bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami; (3) Siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi; (4) siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil dari penerapan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur pada siklus I menunjukkan belum tercapainya tingkat keaktifan siswa sesuai dengan indikator ketercapaian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka akan diterapkan kembali model pembelajaran *problem based learaning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada pada siklus berikutnya yakni pada siklus II.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama dengan guru, rencana tindakan yang dilakukan untuk memaksimalkan ketercapaian indokator yakni dengan (1) Memberikan arahan kepada siswa untuk bekerjasama dengan baik bersama teman kelompoknya serta memberikan tambahan nilai untuk siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompoknya; (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya serta memberikan tambahan nilai untuk siswa yang aktif bertanya; (3) Memberikan siswa arahan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi; (4) memberikan motivasi dan arahan kepada siswa serta memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif mengemukakan pendapatnya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa setelah diterapkannya kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajara *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur di kelas XI IPS 1 dapat disimpulkan bahwasanya guru dan siswa masih bingung dalam penerapan model pembelajaran tersebut serta masih bingung dengan media pembelajaran brosur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur belum berjalan dengan baik sehingga diperlukan tindakan untuk memperbaikinya pada siklus berikutnya yakni pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yakni tanggal 24 dan 26 Februari 2024 pada pukul 08.20-09.40 dan 10.20-11.45 wita di ruang kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada. Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur. Setelah merefleksikan kekurangan-kekurangan yang telah didiskusikan dengan menerapkan perbaikan sesuai rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya, langkah-langkah

pelaksanaannya relatif sama dengan langkah-langkah yang telah diterapkan pada siklus sebelumnya yakni pada siklus I sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan atau merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mendiskusikannya bersama dengan guru mata pelajaran sosiologi. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini menggunakan Kompetensi Dasar (KD) 3.4 yang berbunyi

> "*Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respon untuk melakukan resolusi konflik demi tercapainya kehidupan yang damai di masyarakat".*
>
> Kemudian indikator yang digunakan yaitu 3.4.7 *"Menentukan resolusi konflik agar terciptanya perdamaian dalam kehidupan masyarakat".*

Selanjutnya RPP ini mencantumkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, model, media, dan langkah-langkah pembelajaran yang telah terlampir.

Selanjutnya melakukan penyusunan lembar observasi guru yang terdiri dari 12 langkah-langkah terlaksanaan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur. Pada lembar observasi kekatifan siswa terdiri dari 5 indikator. Kemudian pada tahap ini dilakukan pembuatan media pembelajaran yakni brosur. Selanjutnya menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrumen yang digunakan pada siklus PTK seperti lembar observasi guru, lembar observasi siswa, instrumen wawancara, serta lembar refleksi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dari Novalita, 2014:59 (dalam Putu & Tri, 2020) pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika ada perencanaan yang baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada dengan 2 kali pertemuan. Indikator yang dilaksanakan yaitu

> *"Menentukan resolusi konflik agar terciptanya perdamaian dalam kehidupan masyarakat".*

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini, lebih ditegaskan kembali solusi yang sudah ditetapkan sesuai dengan kekurangan pada siklus I agar langkah-langkah pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, indikator pembelajaran, serta alur pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan beranggotakan 5-6 siswa. Kemudian guru membagikan brosur dan LKPD kepada masing-masing kelompok dan menginstruksikan agar setiap anggota kelompok memperhatikan isi brosur tersebut. Guru menyampaikan materi secara singkat sesuai dengan isi brosur. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin informasi terkait materi yang ada pada brosur. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa nilai tambahan bagi siswa yang aktif bertanya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami. Guru menginstruksikan siswa agar memindai *QR Code* pada brosur yang berisi video kasus yang terhubung dengan youtube dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menonton video tersebut. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan bertukar pikiran mengenai permasalahan yang dibahas pada video tersebut. Guru

memberikan motivasi kepada siswa berupa nilai tambahan untuk siswa yang aktif bekerjasama dan aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya. Setelah selesai berdiskusi guru meminta siswa untuk mencatat hasil diskusi mereka pada lembar kerja yang telah diberikan.

Pada kegiatan akhir, guru menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan hasil diskusi mereka di rumah, kemudian hasil diskusi akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memberikan salam dan dilanjutkan dengan berdoa. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan stimulus kepada siswa mengenai materi yang dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan siswa merespon dengan memberikan tanggapan tekait dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompok masing-masing yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali hasil diskusi mereka pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tentang penggunaan tongkat bicara dan memberikan arahan kepada siswa. Setelah itu, guru memberikan tongkat bicara kepada salah satu siswa kemudian guru memutarkan musik dan siswa yang menerima tongkat pada saat musik berhenti akan mempresentasikan hasil diskusi mereka pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada pertemuan tersebut dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diperbaiki dan sudah dilaksanakan pada siklus II. Adapun penerapan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu : (1) Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran serta alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin informasi mengenai materi pada brosur. (3) guru sudah mengerti dan menguasai mekanisme pelaksanaan *talking stick* setelah mempelajari kembali RPP yang telah diberikan. (4) Guru dapat menyampaikan kesimpulan terkait dengan materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan tersebut dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi guru oleh observer 1 dan observer 2 menunjukkan presentase keterlaksanaan penerapan model *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur yakni sebesar 91%. Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa presentasenya sebesar 90% diperoleh dari skor keseluruhan total observer 1 dan observer 2 kemudian dibagi menjadi 2 sehingga menghasilkan 67,5 dari 30 siswa berdasarkan 5 indikator keaktifan. Pada tahap observasi ini dilakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur oleh guru dan keaktifan siswa menggunakan pedoman observasi yang telah tersedia berupa daftar *check list* sesuai dengan deskriptor yang muncul pada saat pembelajaran. Kemudian data dihitung menggunakan rumus presentase (%) pada masing-masing lembar observasi yang telah tersedia. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut terjadi peningkatan sebesar 25% keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru dan 29% terjadi peningkatan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga penelitian ini menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Tabel 4. 1 Hasil Observasi pada penerapan model problem based learning (pbl) dan talking stick berbantuan media brosur

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keaktifan siswa	61%	90%	29%
Penerapan model dan media pembelajaran	66%	91%	25%

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan setelah melewati tahapan pelaksanaan tindakan dan tahap observasi. Pada tahap refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilaksanakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I terkait dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur untuk meningkatkan keaktifan siswa. Menurut Arikunto et al., 2009 (dalam Rahmawati, 2023)refleksi hendaknya mencakup seluruh tindakan dan pengalaman guru yang telah dilakukannya, selama diskusi peneliti dan guru harus berbagi pengalaman yang dirasakan serta tingkat kemajuan tindakannya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah diterapkan yaitu keaktifan siswa meningkat dan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur sudah berhasil diterapkan dengan baik. Beberapa perbaikan yang telah dilakukan untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur antara lain (1) Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran serta alur pembelajaran yang akan dilaksanakan. (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin informasi mengenai materi pada brosur. (3) Guru sudah mengerti dan menguasai mekanisme pelaksanaan *talking stick* setelah mempelajari kembali RPP yang telah diberikan. (4) Guru dapat menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut dan menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam. Sedangkan perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kekatifan siswa yaitu dengan melakukan : (1) Memberikan arahan kepada siswa untuk bekerjasama dengan baik bersama teman kelompoknya serta memberikan tambahan nilai untuk siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompoknya; (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya serta memberikan tambahan nilai untuk siswa yang aktif bertanya; (3) Memberikan siswa arahan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi dan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi. (4) Memberikan arahan dan motivasi serta memberikan nilai tambahan bagi siswa agar aktif mengemukakan pendapatnya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur di kelas XI IPS 1 dapat disimpulkan bahwasanya guru sangat terbantu dengan adanya media pembelajaran brosur karena sangat praktis serta inovatif, guru juga sangat terbantu dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan *talking stick* karena siswa menjadi lebih aktif pada proses pembelajaran. Selain itu, siswa siswi sangat senang belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* dan sangat senang menggunakan media pembelajaran brosur apalagi pada brosur tersebut terdapat *QR Code* yang terhubung dengan media sosial youtube. Sehingga dapat dikatakan

bahwasanya penerapan model pembelajaran *problem based learning (pbl)* dan *talking stick* berbantuan media brosur di kelas XI IPS 1 sudah berjalan dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model problem based learning dan talking stick berbantuan media brosur pada siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 2 Narmada yaitu melalui 2 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran oleh guru presentasenya sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Sedangkan keaktifan siswa pada siklus I presentasenya sebesar 61% dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwasanya penerapan model problem based learning (pbl) dan talking stick berbantuan media brosur berhasil dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada.

REFERENSI

Amanah, A., Harjito, H., & Sunarya, S. (2021). Brosur Sebagai Media Pembelajaran SMP/MTS di Kota Semarang. Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 6(1), 93–104. https://doi.org/10.26877/teks.v6i1.8268

Arbainah. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKS Bebunga Estate. 3(1), 58–67.

Dahlia, A., Suryanti, N. M. N., & Saptini, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 IPS 1 SMAN 1 Wanasaba. Al Ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, X.

Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa Kelas 4 SD. Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 3(2). https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.694

Ekawarna, Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK.

Fachreza, F., Suryanti, N. M. N., & Nursaptini, N. (2023). Penerapan Metode Demonstration Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 72–77. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1102

Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, *25*(3), 401–410.

Nafiah, S., & Jumino. (2019). *Efektivitas Brosur Sebagai Media Pendidikan Pemakai Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perpustakaan di SMA Negeri 3 Semarang*.

Mutmainnah, lutfi, Hermuttaqien, B. P. F., AP, N., & Suarlin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Muatan PKN Kelas V KAB. Polewali Mandar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*, 3485–3491.

Nurlaelah, N. (2023). Problem-Based Learning Method for Improving the Learning Achievement of Students. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(2), 447–457. https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.330

Rahmawati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Vlog Utuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3 di SMAN 3 Mataram.

Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. Journal of Educational Chemistry (JEC), 2(2), 40–48. https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059

Rochim, D. Al, & Gumelar, I. (2021). Metode Pembelajaran Kooperatif Strategi Talking Stick Dalam Pembelajaran Shorof.

Saifullah A. Hasan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Gorontalo. Jurnal

Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, *5*(1), 67–73. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index

Syarwani, M. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII. 3, 1240–1249.

Triana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Disertai Metode Talking Stick. https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/jpi/

Umrati, & Wijaya, H. (2020). Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ

Vista, A. N., Hermita, N., & Zufriady. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Question Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 161 Pekanbaru. JURNAL TUNJUK AJAR, 2(1), 20–29.

Wadi, H., Hamidsyukrie, Made Novi Suryanti, N., Handayani, N., & Masyhuri. (2020). *Pendampingan Inovasi Pembelajaran IPS Hots Pola Lesson Study For Learning Community Di Smp 14 Mataram* (Vol. 2).

Wadi, H., Suryanti, N. M. N., Sukardi, Malik, I., Aini, N., & Jannah, R. (2023). Pendampingan Penyusunan Rancangan Pembelajaran Ips Active Learning Model Berbasis Scientific Approach Bagi Guru-Guru SMP MTS Sekecamatan Lingsar Lombok Barat. *Jurnal PEPADU*, *4*, 45–48.

Wirahadi, A., Wadi, H., & Suud, S. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Brainstorming Berbantuan Media Brosur Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Pada Materi Lembaga Sosial Kelas VII 2 SMPN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1b), 665–671. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1301

Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawahdah, Z., & Muspawi, M. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(1), 8–15. https://doi.org/10.29210/02021732

Yulianti. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi Pada Peserta Didik Kelas V SDN 11 Rante Tonggo Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. In Jurnal Pendidikan Agama Islam (Vol. 1, Issue 3).

Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Basicedu, 6(3), 3584–3593. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650

Zarkasi, & Taufik, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education, 7(2), 187–206. https://doi.org/10.21093/sy.v7i1.1929